

Peran Peternakan dalam Mendukung Ketahanan Pangan Indonesia: Kondisi, Potensi, dan Peluang Pengembangan

Desy Cahya Widianingrum^{1,*}, Rindi Wirantika Septio²

¹ Universitas Jember; dsycahya312@unej.ac.id

² Universitas Jember; rindiws01@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.32528/nms.v2i3.298>

*Correspondensi: Desy Cahya

Widianingrum

Email: dsycahya312@unej.ac.id

Published: Mei, 2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Impulsi dari data di atas yaitu pemerataan budidaya peternakan sebagai langkah strategis diseluruh provinsi dapat dilakukan dengan diseminasi ilmu pengetahuan dan teknologi pada daerah-daerah potensial.

Abstrak: Sektor peternakan memberikan sumbangsih yang besar dalam mendukung ketahanan pangan terutama pada pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi saat ini, potensi, dan peluang pengembangan bidang peternakan dimasa depan. Metode dalam penyusunan naskah ini menggunakan studi literatur dari berbagai sumber ilmiah. Data yang didapatkan, dirangkum dan dilaporkan secara deskriptif. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa Indonesia memiliki komoditas ternak yang cukup beragam diantaranya sapi potong, sapi perah, kambing (dwiguna), domba, ayam ras pedaging, ayam ras petelur, ayam buras, itik/ itik manila, kuda, babi, dan kerbau. Kebutuhan protein hewani masyarakat baik daging, telur, dan susu saat ini dilaporkan secara kuantitas berada diatas angka kemampuan produksi. Persebaran angka populasi ternak di masing-masing Provinsi Indonesia menggam-barkan potensi yang telah berjalan saat ini. Pengembangan potensi dapat dilakukan dengan upaya pengembangan budidaya ternak di daerah dengan angka populasi rendah. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) serta transfer ilmu pengetahuan dan teknologi pada daerah potensial mulai dikembangkan oleh beberapa instansi baik pemerintah maupun swasta demi tercapainya program ini. Kes-

Keywords: kebutuhan gizi; produk peternakan; budidaya; protein hewani.

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan dapat diartikan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang telah tercukupi kebutuhan pangannya baik secara kuantitas maupun kualitas (Salasa, 2021). Derajat ketahanan pangan dapat dilihat dari kemampuan negara dalam mencukupi pasokan pangan, salah satunya produk peternakan (Achmad et al., 2019). Hal ini disebabkan karena sektor peternakan menyumbang rantai pasok utama pangan sumber protein hewani terbesar (Rosita et al., 2020; Syakir, 2020; Siregar, 2021). Peternakan Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perkembangan seiring dengan tuntutan permintaan pasar dan meningkatnya kesadaran gizi masyarakat (Santoso, 2022). Tujuan penyusunan artikel ini adalah memberikan gambaran mengenai kondisi peternakan di Indonesia saat ini, potensi, dan peluang pengembangan dimasa depan. Kondisi terkini peternakan Indonesia penulis laporkan berdasar data Badan Pusat Statistika (2022). Persebaran ternak di 38 Provinsi Indonesia yang dibahas pada artikel ini meliputi sapi potong, sapi perah, kambing (dwiguna), domba, ayam ras pedaging, ayam ras petelur, ayam buras, itik/ itik manila, kuda, babi, dan kerbau. Provinsi dengan jumlah populasi ternak dan produk peternakan tertinggi menjadi daya tarik untuk dibahas lebih dalam, sehingga potensi yang dimiliki dapat didesiminasikan pada provinsi lain yang belum atau kurang berkembang. Pada artikel ini, tersurat sektor hulu peternakan mayoritas terpusat pada

provinsi-provinsi tertentu saja. Peluang pengembangan yang telah dan harus terus dilakukan adalah upaya pemerataan budidaya ternak di seluruh Provinsi Indonesia baik oleh instansi pemerintah maupun swasta.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Data yang didapatkan diolah dan dilaporkan secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi yang dilakukan, kami rangkum kondisi peternakan di Indonesia berdasar data Badan Pusat Statistik Indonesia (2022). Jenis ternak yang dibudidayakan di Indonesia dan provinsi dengan jumlah populasi tertinggi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Aneka Ternak di Indonesia dan Provinsi dengan Populasi Tertinggi

No	Jenis Ternak	Total populasi Indonesia (ekor)	Provinsi dengan populasi tertinggi (ekor)	Keterangan
1	itik/ itik manila	58 351 458	Jawa Barat: 11 371 235	-
2	ayam ras petelur	378 590 549	Jawa Timur: 89 378 576	-
3	sapi perah	592 897	Jawa Timur: 314 385	-
4	ayam ras pedaging	3 168 325 176	Jawa Tengah: 625 111 183	-
5	ayam buras pedaging	314 101 311	Jawa Tengah: 39 558 207	Produksi daging tertinggi di Jawa Timur (41 554,51 Ton) sedang Jawa Tengah (25 358,83 Ton)
6	kuda	394 341	Nusa Tenggara Timur: 125 302	-
7	babi	7 280 310	Nusa Tenggara Timur: 2 325 020	Produksi daging tertinggi di Bali (160 665,61 Ton) sedang NTT (13 370,69 Ton)
8	domba	15 615 300	Jawa Barat: 9 987 870	-
9	kambing	19 397 960	Jawa Tengah: 3 968 830	Produksi daging tertinggi di Jawa Timur (20 651,82 Ton) sedang di Jawa Tengah (11 699,54 Ton)
10	kerbau	1 170 209	Nusa Tenggara Timur: 172 850	Produksi daging tertinggi di Aceh (2 774,44 Ton) sedang di NTT (1 232,63 Ton)
11	Sapi potong	18 610 148	Jawa Timur: 5 070 240	-

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa jumlah populasi tertinggi aneka ternak di Indonesia didominasi oleh empat provinsi dari total 38 provinsi yang ada. Jawa Barat memiliki total populasi tertinggi komoditas itik/ itik manila dan domba. Jawa Timur memiliki jumlah ternak ayam ras petelur, sapi perah, dan sapi potong dengan populasi tertinggi. Jawa tengah tercatat memiliki ayam ras pedaging, ayam buras pedaging, dan kambing dengan populasi ranking pertama nasional. Terakhir, Nusa Tenggara Timur memiliki jumlah kuda, babi, dan kerbau tertinggi. Hal ini menggambarkan kondisi budidaya peternakan di Indonesia saat ini belum merata diseluruh provinsi. Keempat provinsi ini memiliki aksesibilitas dan daya dukung yang baik untuk pengembangan masing-masing komoditas. Akses dan ketersediaan pakan yang melimpah merupakan salah satu faktor yang menunjang tingginya populasi ternak (Edi, 2020). Pada sumber hijauan untuk ternak ruminansia dapat dilakukan analisis daya tampung untuk mengetahui daya dukung pakan disuatau wilayah (Farmona and Gunawan, 2022). Sedangkan untuk sumber pakan ternak non ruminansia seperti unggas dan babi mayoritas berasal dari pakan dengan kandungan energi dan protein mudah dicerna seperti sereal (Sjofjan et al., 2019). Pada daerah dengan jumlah ternak unggas yang tinggi telah tersedia dan mudah didapatkan. Terdapat banyak pabrik pakan komersial yang telah memiliki standar nutrisi yang dapat mencukupi kebutuhan ternak (Auza et al., 2019). Selain itu, manajemen kesehatan juga menjadi fokus pelaku usaha peternakan untuk mencapai produktivitas yang optimal (Aden et al., 2020).

Harga produk pada daerah hulu tentu menjadi lebih terjangkau dibanding dengan daerah yang memerlukan biaya distribusi tambahan. Namun demikian, tidak seluruh provinsi dengan populasi ternak tertinggi memiliki jumlah daging (produk) yang tinggi pula. Sebagai contoh daging ayam buras pedaging tertinggi nasional justru berada pada Provinsi Jawa Timur, bukan di Jawa Tengah dengan ranking pertama jumlah populasi ternak ini. Begitu pula daging babi tertinggi di Bali, daging kambing di Jawa Timur, dan kerbau di Aceh (Tabel 1). Produksi daging yang tinggi pada kasus ini dimungkinkan provinsi tersebut melakukan impor ternak hidup kemudian langsung disembelih untuk memenuhi stok permintaan daging.

Data produksi daging aneka ternak nasional beserta permintaan konsumen Indonesia disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Aneka Ternak di Indonesia dan Provinsi dengan Total Produksi Tertinggi serta Data Konsumsi

No	Jenis komoditas produk ternak	Total produksii Indonesia (Ton)	Provinsi dengan produksi tertinggi (Ton)	Perkiraan konsumsi total (Ton)
1	Telur itik/ itik manila	355 187,10	Jawa Barat: 67 068,04	238 655,495
2	Telur ayam ras	5 566 339,44	Jawa Timur: 1 314 114,93	14 155 763,592
3	Telur ayam buras	375 253,06	Lampung: 57 184,73	564 479,128

No	Jenis komoditas produk ternak	Total produksi Indonesia (Ton)	Provinsi dengan produksi tertinggi (Ton)	Perkiraan konsumsi total (Ton)
4	Susu segar	968 980,14	Jawa Timur: 543 687,16	Susu segar: 419 146,172 Susu kental manis: 485 392,232 Susu bubuk dan olahan lain: 283 433,057
5	Daging ayam ras	3 765 573,09	Jawa Tengah: 742 948,31	823 078,900
6	Daging ayam buras	275 415,61	Jawa Timur: 41 554,51	137 381,129
7	Daging kuda	1 337,82	Nusa Tenggara Timur: 300,45	Daging lainnya: 28 787,630
8	Daging kerbau	21 120,15	Aceh: 2 774,44	
9	Daging babi	262 763,17	Bali: 160 665,61	91 510,729
10	Daging domba	54 650,53	Jawa Barat: 35 269,62	Kambing dan domba: 27 608,52
11	Daging kambing	63 658,43	Jawa Timur: 20 651,82	
12	Daging sapi	498 923,14	Jawa Timur: 110 991,18	535 202,60

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasar data diatas diketahui bahwa sebagian besar produk yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan dengan jumlah konsumsi masyarakat Indonesia. Total konsumsi telur, susu, dan daging sapi masyarakat Indonesia lebih tinggi dibandingkan kemampuan produksi nasional yang tercatat. Sedangkan total konsumsi telur itik/ itik manila, daging ayam ras dan buras, babi, kambing dan domba, serta daging lainnya masih dibawah kendali angka produksi. Meskipun demikian, hal yang menjadi titik berat permasalahan yang perlu dihadapi adalah terpusatnya lokasi budidaya ternak yang hanya berkembang dengan pesat di empat Provinsi. Akses kemudahan masyarakat yang berada di provinsi tersebut secara otomatis berpengaruh terhadap kecukupan kebutuhan gizi dan perkembangan sumber daya masyarakat yang akhirnya berimbas pada kemajuan wilayah. Kesadaran gizi masyarakat yang semakin meningkat sejalan dengan angka konsumsi protein hewani yang juga meningkat (Santoso, 2020).Desty and Arumsari (2022) menyatakan bahwa angka stunting balita dapat diminimalisir dengan adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan kecukupan gizi. Banyak penelitian yang menghubungkan antara status gizi dengan prestasi belajar yang meningkatkan sumber daya manusia (Yaco and Abidin, 2021; Cahyanto et al., 2021). Secara ringkas dari pembahasan ini, dapat dikatakan bahwa kesenjangan sosial dan kemajuan provinsi tertentu yang terjadi pada saat ini secara sederhana disebabkan oleh ketersediaan pangan sumber protein yang memadai di daerah tersebut.

Langkah pemerataan lokasi budidaya peternakan di Indonesia secara harus dilakukan. Berikut kami sajikan beberapa upaya yang telah dilakukan baik oleh instansi pemerintah, universitas, maupun pihak swasta dalam meningkatkan usaha peternakan di daerah potensial (Tabel 3).

Tabel 3. Usaha pemerataan produksi ternak di Indonesia

No	Jenis Ternak	Lokasi budidaya	Fokus budidaya	Tahun	Sumber
1	Ayam KUB	Desa Teluk Cati, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan	Produksi telur	2013	Suryana (2017)
2	Ayam KUB	Sumatera Utara: Desa Galang Suka Kab Deli Serdang, Desa Sari Rejo Kota Medan, Desa P.Cengal Kab. Langkat	Produksi daging	2018	Hasyim et al. (2021)
3	Sapi	Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan	Produksi daging	2015	Prawira and Sutrisna (2015)
4	Sapi Krui	Lampung	Produksi daging	2021-2022	Kurniawati et al. (2023)
5	Kambing Peranakan Etawa	Sorong	Produksi, pengolahan, pemasaran	Tidak ada data	Djunaidi et al. (2022)
6	Babi	Desa Getasan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah (oleh CV. Anugerah Farm)	Produksi Daging	2017	Sinukaban and Arifin (2017)
7	Kuda	Tombo Ati Stable Salatiga, Jawa Tengah	Pembibitan	2014	Lestari (2014)
8	Kerbau Rawa	Kalimantan Tengah	Sistem budidaya	2014	Haryanto (2015)
9	Itik	Papua Barat	Produksi telur	2012	Sipi (2015)
10	Domba	Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun	Sistem budidaya	Tidak ada data	Ramadani et al. (2016)

Upaya yang dilakukan untuk diseminasi ilmu pengetahuan maupun teknologi dalam pengembangan peternakan di daerah potensial telah dilakukan oleh para ahli. Program-program yang dijalankan merupakan bentuk pengabdian masyarakat, program pemerintah, maupun sektor swasta yang secara tidak langsung mempersingkat rantai hulu-hilir produk. Pengembangan budidaya ternak Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) di Kalimantan dan Sumatera adalah langkah cerdas pemerintah untuk mengatasi permintaan konsumen di Provinsi tersebut. Ayam KUB merupakan ayam kampung hasil seleksi genetik oleh Balai Penelitian Ternak (Balitnak) Badan Litbang Pertanian Kementerian Pertanian RI (Suryana, 2017; Hasyim et al., 2021). Pada tingkat universitas, sebagai salah satu tridharma perguruan tinggi, civitas akademik juga melakukan pengabdian dalam peningkatan sektor peternakan dengan fokus peningkatan produksi daging, telur, maupun adopsi dan penerapan sistem budidaya peternakan (Prawira and Sutrisna, 2015; Kurniawati et al., 2023; Djunaidi et al., 2022; Haryanto, 2015). Pihak swasta yang mungkin tidak

termasuk dalam kontributor utama, dalam hal ini memberikan efek secara tidak langsung memberikan kemudahan masyarakat untuk mendapatkan produk disamping tujuan utama profit perusahaan (Sinukaban and Arifin, 2017).

Langkah yang telah dilakukan ini memerlukan konsistensi dan sinergitas dari berbagai pihak agar pemerataan populasi dan produksi hasil peternakan dapat tercapai. Pada kondisi ini, ketahanan pangan terutama pada kecukupan kebutuhan gizi asal hewani diharapkan tidak lagi menjadi problem nasional.

SIMPULAN

Berdasar data yang disajikan dapat disimpulkan bahwa populasi tertinggi untuk beberapa jenis ternak di Indonesia didominasi di empat provinsi yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Pemerataan budidaya peternakan sebagai langkah strategis diseluruh provinsi dapat dilakukan dengan diseminasi ilmu pengetahuan dan teknologi pada daerah-daerah potensial.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F., Mulyo, J. H., Masyhuri, M., and Subejo, S. (2019) 'Ketahanan pangan rumah tangga peternak sapi potong rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia', *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(2), 151-177.
- Aden, A. Z., Kadir, I. A., and Jakfar, F. (2020) 'Analisis efisiensi produksi telur ayam ras (studi kasus di UPTD. Balai Ternak Non Ruminansia Kabupaten Aceh Besar)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(2), 143-152.
- Auza, M. N., Fauzi, T., and Abdullah, O. N. (2019) 'Strategi pengembangan pabrik pakan ternak ayam ras petelur di Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar (studi kasus pada pabrik pakan ternak uptd balai ternak non ruminansia)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 4(4), 121-130.
- Cahyanto, E. B., Mulyani, S., Nugraheni, A., Sukamto, I. S., and Musfiroh, M. (2021) 'Hubungan status gizi dan prestasi belajar', *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 9(1), 124-128.
- Desty, R. T., and Arumsari, W. (2022) 'Upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap stunting pada balita serta peningkatan gizi melalui pengembangan potensi desa', *PEKAT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 48-55.
- Djunaidi, M., Widayati, T., Cepeda, G. N., Purwanto, T. R., & Pattiselanno, F. (2022). 'Pendampingan dan pembinaan sarana pengolahan usaha peternakan Kambing PE Di Distrik Aimas, Kabupaten Sorong', *IGKOJEI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 57-64.
- Edi, D. N. (2020) 'Analisis potensi pakan untuk pengembangan ternak ruminansia di Provinsi Jawa Timur', *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 15(3), 251-258.
- Fatmona, S., and Gunawan, G. (2022) 'daya tampung (carrying capacity) sapi potong di Kecamatan Gebe, Kabupaten Halmahera Tengah, Provinsi Maluku Utara Indonesia', *Cannarium*, 20(2).
- Haryanto, B. (2015) 'Sistem Budidaya, Permasalahan dan Strategi dalam Mendukung Pengembangan Kerbau Rawa di Kalimantan Tengah', *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*, 289-299.
- Hasyim, A. R., El Ramija, K., Khairiyah, K., and Alwiyah, A. (2021) 'Pengembangan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan-1 (KUB) di Sumatera Utara', *Conference_Proceeding_Series*, 2.
- Kurniawati, D., Adhianto, K., Dakhlan, A., & Rafian, T. (2023). 'Sosialisasi manajemen pemeliharaan Sapi Krui dan pelayanan kesehatan ternak di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung', *Jurnal Pengabdian*

-
- Fakultas Pertanian Universitas Lampung, 2(1), 41-50.
- Lestari, S. (2014) 'Hubungan antara manajemen pemeliharaan dengan kemampuan mengawini pada kuda pejantan di Tombo Ati Stable Salatiga, Jawa Tengah', Disertasi, Universitas Gadjah Mada.
- Prawira, H. Y. and Sutrisna, R. (2015) 'Potensi Pengembangan Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan', *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 3(4).
- Ramadani, R., Lubis, S. N., & Fauzia, L. (2016) 'Analisis kelayakan usaha ternak domba di Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, Medan', Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Rosita, G., Prawesti, L. N., Fadlilah, U., and Nugrahini, Y. L. R. E. (2020) 'Pengembangan potensi ayam lokal untuk menunjang ketahanan pangan di era new normal Covid-19', Disertasi, Sebelas Maret University.
- Salasa, A. R. (2021) 'Paradigma dan dimensi strategi ketahanan pangan Indonesia', *Jejaring Administrasi Publik*, 13(1), 35-48.
- Santoso, U. (2022) 'Upaya Peningkatan Konsumsi Protein Hewani Asal Ternak di Indonesia', *Buletin Peternakan Tropis*, 3(2), 89-95.
- Sinukaban, J. P., and Arifin, M. (2017) 'Manajemen pemeliharaan babi periode penggemukan di CV. Anugerah Farm Desa Getasan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah', Disertasi, Fakultas Peternakan dan Pertanian Undip.
- Sipi, S. (2015) 'Kajian sistem integrasi padi-itik pada lahan sawah irigasi dengan dukungan sumber daya lokal di Papua Barat', *Buletin Agroinfotek*.
- Siregar, A. Z. (2021) 'Integrasi padi merah dan ternak lembu mendukung ketahanan pangan di Tapanuli Selatan', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(1), 35-43.
- Sjofjan, O., Natsir, M. H., and Djunaidi, I. H. (2019) 'Ilmu Nutrisi Ternak Non Ruminansia', Universitas Brawijaya Press.
- Suryana (2017) 'Pengembangan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) di Kalimantan Selatan', *WARTAZOA* Vol. 27 No. 1 Th. 2017 Hlm. 045-052 DOI: <http://dx.doi.org/10.14334/wartazoa.v27i1.1303>
- Syakir, M. (2020) 'Dukungan teknologi peternakan dan veteriner dalam mewujudkan kedaulatan pangan hewani' *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner* (pp. 3-11).
- Yaco, N., and Abidin, U. W. (2021) 'Hubungan status gizi dengan prestasi belajar pada siswa di Smk Negeri 1 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar', *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 102-112.